

**PENERAPAN SAINSTIFIK DAPAT MENINGKATKAN KEAKTIFAN SERTA HASIL BELAJAR SISWA MATERI NORMA-NORMA DALAM MASYARAKAT PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VII SMPN 2 PANDALIAN KEC. ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

**Mulyadi**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SMP Negeri 2 Pandalian Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu  
e-mail:

**ABSTRACT**

*Planting the concept of norms in the life of the community and is expected that students will be ready to face the test of class increase that is ready or not ready they must face. To create a teaching material so as not to be forgotten by the students, teachers should look for methods to remind all the memory in the minds of students they have received. Teachers should be able to instill the concept of knowledge to use their long-term memory for norms in the life of society, one of which is used scientific learning. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, implementation and observation, reflection, and revision. The result of this research is using learning approach of science subject matter to understand the concept of norms in life of society can positively influence to student learning activity of class VII of SMP Negeri 2 Pandalian and approach of this science can be used as one of alternative of learning PKN.*

**Keywords:** *Approach to learning science, learning activeness*

**PENDAHULUAN**

Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Akibat kerja kelompok yang kurang tersusun dan teratu maka terjadilah hal yang merugikan anak dalam mengikuti pelajaran.

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Dalam metode pembelajaran *cooperative learning* yang diperkenalkan bukan hanya sekedar kerja kelompok melainkan juga pada pendekatan saintifik, jadi sistem pengajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang memiliki tinfakan 6 M (Azhar, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok melalui 6 langkah pelaksanaan yang disingkat 6 M yakni Mengamati, Mendata, Mencoba, Mendiskusikan, Memberi contoh dan Menalar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Langkah pada tiap siklus adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti diuraikan berikut:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran saintifik
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus. I

Pada siklus I ini kalau diperhatikan keberhasilan siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa diberikan strategi pengajaran dengan

ceramah di samping siswa memaksakan diri untuk memahami, keaktifan siswa sangat kurang sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya tidak memuaskan dan nilai siswa rendah. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 2 orang (7,14%). Siswa yang memperoleh nilai 80-89 terdapat 2 orang (7,14%), siswa yang terdapat pada rentang nilai 70-79= 3 orang (10,71%), siswa yang memperoleh nilai 60-69 terdapat 8 siswa (28,57%). Siswa yang memperoleh nilai 50-59 terdapat 8 siswa (28,57%). Siswa yang memperoleh nilai 40-49 terdapat 5 orang (17,85%), sedangkan yang tuntas hanya 7 orang (25.00 %) dengan KKM 70

### Siklus II

Pada siklus II ini terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa dan keaktifan siswa sebagaimana terdapat dari hasil observasi observer karena model pendekatan pembelajarannya dirubah dengan memberi tindakan siklus II ini menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik 6 langkah pembelajaran yaitu: 1. Mengamati, 2. Mendata, 3. Membuat percobaan 4. Mendiskusikan. 5. Memberi contoh, dan 6. Menalar (mencipta). Untuk siklus II ini siswa diberi tugas eksplorasi mencatat jenis-jenis norma dalam kehidupan masyarakat untuk norma Adat, norma Agama, norma Hukum, dan diusahakan siswa dapat membahas contoh sanksi yang diberikan jika melanggar norma yang terdapat dalam masyarakat.

Disini siswa diskusi setelah presentasi masing-masing kelompok. Setelah presentasi yang dibahas adalah catatan eksplorasi yang dibuat baik kelompok atau individu. Sistem belajar mengajar yang seperti ini membuat siswa semakin mepahami pelajaran yang dipelajarinya. Pembelajaran ini dapat menggairahkan siswa mengembangkan

kompetensinya karena siswa temotivasi, maka siswa memperoleh nilai memahami pelajaran norma-norma sehingga hasil belajarnya meningkat. Siswa yang mendapat nilai 90-100 terdapat 8 orang (28,57%), siswa yang memperoleh nilai 80-89 terdapat 7 orang (25,00%), yang mendapat nilai 70-79= 8 orang (28,57%), Siswa yang memperoleh nilai 60-69 terdapat 5 orang (17,85%), yang tuntas 23 orang siswa (82,14%) dengan KKM 70.

### **Siklus III**

Dalam pembelajaran norma ini pada siklus III siswa tetap diberi tugas eksplorasi, kemudian siswa presentasi berkelompok kemudian didiskusikan, Tanya jawab keaktifan siswa semakin tinggi, langkah-langkah tetap menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, cara mengajarkannya di kelas dilakukan penilaian siklus III, maka hasil belajar siswa meningkat, yakni siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 27 orang (96,42%), yang mendapat nilai 80-89= 1 orang (3,57%). Jumlah yang tuntas 28 orang Ketuntasannya 100% dengan KKM 70.

Pada siklus III ini siswa betul-betul sudah paham terhadap pelajaran yang dipelajarinya karena menggunakan saintifik, langkah-langkahnya sudah dipahami siswa dan guru oleh sebab itu saintifik dapat digunakan sebagai adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadi pilhan guru saat mengajar.

### **SIMPULAN**

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pendekatan saintifik dapat menjadi siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan

segala tugas individu maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKN, karena memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (25%), siklus II (82,14%), siklus III (100%).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, M., 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipat.
- Arikunto, S., 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Azhar, M., 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional
- Combs, A.W., 1984. *The Profesional Education of Teacher*. Alin and Bacon, Inc. Boston
- Dareos, B., 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang; Aneka Ilmu
- Djamarah, S.B., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung; Sinar Baru
- Hamalik, O., 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O., 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ngalim, P.M., 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M., 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Puerwodarminto, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara

PENERAPAN SAINSTIFIK DAPAT MENINGKATKAN KEAKTIFAN SERTA HASIL BELAJAR SISWA MATERI  
NORMA-NORMNA DALAM MASYARAKAT PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VII SMPN 2 PANDALIAN  
KEC. ROKAN IV KOTOKABUPATEN ROKAN HULU

---

- Rustiyah, N.K., 1991 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M., 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, T., 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Surakhmad, W., 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars
- Suryabrata, S., 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suryosubroto, B., 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, M., 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Usman, M.U., 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya..